PERPUSTAKAAN SEBAGAI TEMPAT BELAJAR SEPANJANG MASA

Oleh: Drs. Habib, M.M.

2014

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar istilah pendidikan sepanjang masa, pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup (life long educntion)' Dalam ajaran Islam kita diperintahkan " Carilah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat".

Ajaran Islam yang lain juga mengatakan bahwa "Carilah ilmu sampai ke negeri Cina" artinya kurang lebih, bahwa kita harus belajar sejak kecil sampai mendekati ajal, selagi ada kesempatan. Jika kita renungkan, pada hakikatnya dalam kehidupan ini, setiap saat kita memang selalu harus belajar, baik dalam bentul formal maupun tidak, karena makna belajar sesungguhnya tidak terbatas pada bangku sekolah kuliah dan kepada bapak dan ibu guru dosen, tetapi di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja termasuk kepada diri sendiri.

Dalam proses membaca, mempelajari, meneliti dan menelusuri, kemudian bertanya kepada seorang atau beberapa orang tersebut, secara sadar atau tidak sadar ia telah belajar, mencari pengalaman, menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan. Begitulah seterusnya. Pendekatan kita menghadapi banyak sekali keterbatasan, kekurangan, baik dalam ilmu pengetahuan, wawasan maupun pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Undang-undang Perpustakaan (UU NO. 43/2007) yang merupakan landasan hukum perpustakaan di Indonesia telah diatur tentang penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan serta pendayagunaan berbagai jenis perpustakaan dalam menunjang terbentuknya pemeratan layanan informasi kepada masyarakat menuju pendidikan seumur hidup yang diselenggarakan secara terprogram dan berkelanjutan.

Dengan dikeluarkannya undang-undang ini akan membangkitkan lagi kesadaran kita untuk lebih memperhatikan kemajuan, kelangsungan, dan pemberdayaan perpustakaan di Indonesia. Pemberdayaan perpustakaan harus dilakukan agar masyarakat mendapatkan akses yang sebesar-besarnya terhadap informasi dan pengetahuan. Sebab misi utama perpustakaan adalah menyediakan dan melayani kebutuhan informasi agar pemustaka menjadi cerdas. Apabila rakyat, warga negara cerdas, maka peradaban dan kebudayaan bangsa juga akan maju.

Maka dari itu tuntutan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran sangat diharapkan demi menunjang kualitas sumber daya manusia yang berkwalitas baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang teknolgi yang lainya. mengingat salah satu tujuan Nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hidup bangsa yang cerdas hanya akan terwujud apabila setiap warga negara juga hidup cerdas. Sehingga merupakan kewajiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap warga negara untuk hidup cerdas yang hanya dapat dicapai melalui belajar.

B. Pembahasan

Sebetulnya kita sering mendengar pepatah “Banyak Jalan Menuju Roma” itu merupakan kalimat bijak yang sering kita dengar yang mana menggambarkan banyak cara untuk mencapai sesuatu apa yang kita inginkan. Begitu juga kita sebagai manusia yang selalu haus akan ilmu pengetahuan maka belajar menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di bangku sekolah tetapi ada berbagai cara untuk dapat melakukan kegiatan belajar, bisa melalui jalur formal, non formal (autodidak). Proses belajar secara autodidak dapat berjalan maksimal jika didukung dengan fasilitas dan sumber -sumber informasi baik buku maupun media-media informasi lainnya.

Tempat dimana kita boleh belajar menimba ilmu sebanyak yang kita inginkan, tidak dibatasi kriteria tertentu, bahkan gratis adalah di perpustakaan. Sementara itu tujuan perpustakaan hadir di tengah masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dan dorongan membaca melalui jasa pelayanan perpustakaan, agar mereka dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan. Banyak sumber informasi yang dimiliki perpustakaan, baik itu yang tertulis (printed matter), terekam (recorded matter) atau dalam bentuk yang lain yang kemudian informasi tersebut diolah, dikemas dan disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa, disajikan kepada masyarakat untuk dapat dipergunakan.

Menurut catatan sejarah, perpustakaan sudah ada sejak zaman kuno. Dimulai dari perpustakaan di kota Ninive (669 – 636 SM), kemudian di kuil Horus Mesir (337 SM) yang mengoleksi gulungan papyrus berisi informasi tentang astronomi, perburuan dan agama. Masa selanjutnya bangsa Athena sudah mulai memiliki koleksi buku-buku pribadi. Aristoteles (384 – 322 SM) pernah membangun perpustakaan yang ia tujukan sebagai pusat penelitian dan pendidikan. Ketika masa Renaissance tiba, banyak karya yang dikembangkan. Bangsawan dan Orang-orang kaya pada masa itu berniat memiliki koleksi buku-buku pribadi, sebagai lambang status pendidikan dan status sosial mereka.

Di negara kita, sampai saat ini masih banyak yang belum memiliki kesadaran tentang arti pentingnya perpustakaan. Untuk dapat mengasah atau menggali potensi diri tentunya harus melalui proses, selain diperlukan pendidikan formal tentunya pendidikan nonformal atau autodidak dapat menjadi solusi di tengah mahalnya pendidikan di negara ini, salah satunya dengan belajar di perpustakaan.

Banyak tokoh-tokoh besar yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar bahkan mereka memiliki perpustakaan pribadi seperti Presiden Soekarno, Buya Hamka, Haji Agus Salim, Mohmammad Hatta, Habibie, bahkan mantan Presiden RI Abdurrahman Wahid (Gus Dur) adalah orang-orang yang memiliki minat baca tinggi dan memiliki koleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku yang sangat banyak. Bahkan Bung karno di Blitar dan Bung Hatta di Padang perpustakaan pribadinya dilayankan kepada masyarakat umum.

Sebagai sarana belajar seumur hidup perpustakaan mempromosikan diri kepada masyarakat luas agar mereka mengerti dan memahami bagaimana memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan. Untuk itu wajib kiranya bagi perpustakaan untuk melakukan apa yang dinamakan sosialisasi perpustakaan. Sosialisasi perpustakaan atau promosi perpustakaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan mengadakaan lomba bercerita, lomba menulis, mengundang berbagai tokoh, pakar perpustakaan dan pemerintah setempat sebagai penyaji dalam seminar, workshop, lokakarya, serta membuka akses informasi yang luas dan terbuka untuk semua orang. Menyebar brosur, pasang iklan di radio, media cetak maupun tv dan internet. Intinya perpustakaan harus dikenal masyarakat luas sehingga masyarakat tertarik untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara tidak langsung berpengaruh kepada perubahan prilaku masyarakat dalam pencarian informasi, yang hal ini berdampak bagi lembaga-lembaga penyedia informasi (information provider) termasuk perpustakaan untuk dapat berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan informasi penggunanya. Jika dahulu perpustakaan hanya berkutat pada penyediaan informasi dalam bentuk fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja seperti buku dan dokumen-dokumen cetak lainnya, maka kini perpustakaan mau tidak mau harus melek teknologi, artinya mampu menyediakan sumber-sumber informasi dalam bentuk elektronik yang lebih praktis dan tentunya lebih cepat dalam penelusurannya. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat kita sesuatu yang cepat dan praktis lebih disukai masyarakat.

Perpustakaan yang berhasil adalah dimana perpustakaan bukan hanya sekedar mengelola dan melayankan koleksinya tetapi lebih dari itu perpustakaan harus dapat berperan menjadi pusat pembelajaran (learning center).

Dengan demikian, pemustaka atau pengguna perpustakaan tidak hanya sekedar datang dan meminjam buku, akan tetapi mereka juga dapat melakukan kegiatan lain seperti forum dialog antar anggota, berdiskusi tentang materi buku-buku tertentu, bertukar informasi dan mengembangkan jaringan sesama anggota perpustakaan, sehingga perpustakaan mampu berfungsi sebagai sarana belajar bagi masyarakat. Tantangan terbesar perpustakaan di Indonesia saat ini adalah bagaimana membuat perpustakaan menjadi tempat belajar yang nyaman bagi masyarat, dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan menarik untuk dikunjungi.

Perubahan untuk memperbaiki paradigma perpustakaan dapat dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, pembenahan internal perpustakaan, yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan bagi para staf serta pustakawan yang harus diimbangi pula dengan perbaikan fasilitas. *Kedua*, menciptakan berbagai program atau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat. *Ketiga*, merancang layanan yang optimal sehingga perpustakaan dapat secara konsisten mempertahankan kualitas layanannya kepada masyarakat.

Jika tiga tahap tersebut dapat dilaksanakan bukan tidak mungkin perpustakaan sebagai tempat belajar seumur hidup dapat berjalan lebih ideal. Mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi, maka kita diharapkan mampu untuk bersaing dalam mendapatkan informasi, banyak sumber yang dapat menggeser peran perpustakaan antara lain dengan adanya internet yang dapat memanjakan para pencari informasi dengan akses yang cepat. Perlu kita ketahui, daya ingat manusia terbatas, keadaan seperti ini yang menuntut kita untuk belajar berbagai macam ilmu dan teknologi dengan memanfaatkan keberadaan perpustakaan yang dapat mendokumentasikan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Selain daripada itu, dalam fasilitas layanan perpustakan, tidak hanya dibutuhkan bangunan fisik dan aktifitas-aktifitas keilmuan dalam perpustakaan, tapi bagaimana kita menciptakan perpustakaan yang menjadi primadona para pemburu informasi.

Jika fungsi perpustakaan tidak mampu mengimbangi perkembangan teknologi akan tergeser lambat tahun dengan internet. Solusi yang dapat kita ambil adalah bagaimana mewujudkan perpustakaan masa depan. Perpaduan perpustakaan terotomasi dan perpustakaan elektronik menjadi solusi mewujudkan perpustakaan masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpustakaan terotomasi teknik oprasionalnya menggunakan komputer dan bahan pustakanya menggunakan kertas. Kelebihannya yaitu data-data dapat didokumentasikan mengingat daya ingat manusia terbatas dan sewaktu-waktu bisa dibaca kembali. Kelemahannya adalah akses datanya kurang cepat, keadaan ini dapat didukung dengan perpustakaan elektronik yang mempunyai keunggulan bahan pustakanya adalah media elektronik yang akses datanya cepat. Perpaduan perpustakaan terotomasi dan elektronik akan menjadi menjadi sebuah perpustakaan yang apik.

Oleh karena itu sebagai generasi masa depan kita seharusnya memanfatkan peran dan fasilitas perpustakaan yang ada, lebih – lebih kita mau belajar dan belajar demi membekali kita di masa datang agar dapat menjadi manusia yang berkwalitas dan serba bisa dalam menghadapi tantangan zaman yang serba komplek.

C. Kesimpulan dan Penutup

Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam masyarakat - khususnya masyarakat pembelajar - karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola dan menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk dibaca dan dipelajari. Hardjoprakoso (1998) menyatakan perpustakaan merupakan sarana penyediaan informasi dan pelestarian kebudayaan yang berperan penting untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pada pembangunan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpustakaan merupakan wahana pembelajaran masyarakat. Karena di perpustakaan tersedia fasilitas untuk melakukan kontak dengan para jenius di berbagai negara melalui buku. Di perpustakaan juga dapat dilakukan perantauan mental ke berbagai macam pemikiran dengan perjalanan lewat bacaan. Hal itu karena pada dasarnya bahan perpustakaan adalah rekaman ungkapan perasaan, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, koleksi bahan perpustakaan dalam perpustakaan adalah sumber utama materi pembelajaran bagi masyarakat.

Dengan memperhatikan peran dan fungsi perpustakaan seperti yang dikemukakan di atas tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan memiliki posisi sangat strategis dalam proses pendidikan nasional di Indonesia. Hal itu karena perpustakaan berperan besar dalam melayani kebutuhan manusia sebagai tempat dan sarana belajar sepanjang hayat, sehingga masyarakat menjadi cerdas. Dan perpustakaan juga sekaligus sebagai wujud pelestarian dan pewarisan budaya bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

http://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_perpustakaan

http://perpustakaan.upi.edu/index.php?option=com_content&view=article&id=102:menyimak-fungsi-perpustakaan&catid=40:perpustakaan

http://library.usu.ac.id/download/lib/MetodePengPerp.html

http://www.pemustaka.com/menumbuhkan-budaya-gemar-membaca-dengan-membangun-perpustakaan-idaman.html

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesinal* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).

P. Sumarji, *perpustakaan, Organisasi dan Tata Kerjanya* (Yogyakarta: karnisius, 1998).

Franz Magnisa Suseno, dkk, *Membangun Kualitas Bangsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).

E. Koeswara, *dinamika Informasi dalam era Global* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1998).

Pawit. M. Yusuf, *Mengenal dunia Perpustakaan dan Informasi* (Bandung: Bina Cipta, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Karena dalam dunia pendidikan, kita sering mendengar istilah pendidikan sepanjang masa, pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup (life long educntion)' Dalam ajaran Islam kita diperintahkan " Carilah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat".

Ajaran Islam yang lain juga mengatakan bahwa "Carilah ilmu sampai ke negeri Cina" artinya kurang lebih, bahwa kita harus belajar sejak kecil sampai mendekati ajal, selagi ada kesempatan. Jika kita renungkan, pada hakikatnya dalam kehidupan ini, setiap saat kita memang selalu harus belajar, baik dalam bentuk formal maupun non formal, karena makna belajar sesungguhnya tidak terbatas pada bangku sekolah kuliah dan kepada bapak dan ibu guru dosen, tetapi di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja termasuk kepada diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id